



# LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SEKOLAH TINGGI OLAHRAGA DAN KESEHATAN BINA GUNA

Program Studi : **S1 - Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi**

(Terakreditasi B - SK No. 2273/SK/BAN-PT/Akread/S/VII/2017 pada 11 Juli 2017)

**S1 - Ilmu Keolahragaan**

(Terakreditasi Baik - SK Kemendikbud No. 622/M/2020 pada 7 Juli 2020)

Kampus : Jl. Aluminium Raya No.77, Kel. Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli, Medan - 20241 Telp./Fax : 061-6615718 Website : [www.stokbinaguna.ac.id](http://www.stokbinaguna.ac.id)

Nomor : 016/LPPM-STOK-BG/A/IX/2022

Medan, 30 November 2022

Lampiran : -

Perihal : Surat Tugas

Kepada Yth,  
Ketua Pusat Rehabilitasi Anak YPAC Medan  
di  
Tempat

Sehubungan dengan perihal pada nomor surat 016/LPPM-STOK-BG/A/IX/2022 kami mohon agar Saudara dapat memberikan izin dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul **Manajemen Pengelolaan Perilaku Adaptif pada Anak Berkebutuhan Khusus** atas nama sebagai berikut:

Nama	NIDN/NIM	Jabatan
Devi Catur Winata, S.Pd., M.Pd.	0125128901	Ketua
Agung Nugroho, S.Pd., M.Or.	0103029003	Anggota
Bahder Johan Harahap	2003200006	Anggota
Dinni Khairiah Sipayung	2003200009	Anggota
Susilawati	2003200010	Anggota

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya, terima kasih.

K e t u a,



Alan Alfiansyah Putra Karo Karo, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0116069302



**LAPORAN KEGIATAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
(Rabu, 30 November 2022)**

**TEMA :  
MANAGEMENT PRILAKU ADAPTIF PADA  
ANAK SLB YPAC ADINUGROHO**



**TAHUN 2022**

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta karunian-Nya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan sukses adapun tema yang diangkat dalam kegiatan kali ini adalah **“MANAGEMENT PRILAKU ADAPTIF PADA ANAK SLB YPAC ADINUGROHO”**.

Terselesainya kegiatan ini dengan baik tentu tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ketua STOK Bina Guna, Ibu dr. Hj. Liliana Puspa Sari, S.Pd, M.Kes, yang telah memberikan izin untuk mengadakan kegiatan tersebut.
2. Tim PKM yang telah berjibaku tak kenal lelah.
3. Seluruh peserta pelatihan yang telah antusias mengikuti kegiatan.

Akhir kata kami memohon maaf atas kekhilafan dan kesalahan kami dalam pelaksanaan kegiatan, semoga kedepannya kegiatan serupa dapat berjalan dengan lebih sempurna, aamiinn.

Wassalam  
Tim PKM 2022

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>A. LATAR BELAKANG KEGIATAN .....</b>	<b>1</b>
<b>B. TUJUAN KEGIATAN .....</b>	<b>2</b>
<b>C. JADWAL KEGIATAN.....</b>	<b>3</b>
<b>D. TERTIB ACARA .....</b>	<b>3</b>
<b>E. SUSUNAN KEPANITIAN.....</b>	<b>3</b>
<b>F. PENUTUP .....</b>	<b>4</b>
<b>LAMPIRAN 1. DOKUMENTASI KEGIATAN .....</b>	<b>5</b>
<b>LAMPIRAN 2. MATERI KEGIATAN.....</b>	<b>11</b>
<b>LAMPIRAN 3. SERTIFIKAT .....</b>	<b>20</b>
<b>LAMPIRAN 4. ABSENSI.....</b>	<b>21</b>
<b>LAMPIRAN 5. CURICULUM VITAE NARASUMBER .....</b>	<b>28</b>

## A. LATAR BELAKANG KEGIATAN

Manajemen perilaku merupakan sebuah aliran pemikiran yang fokus subjek pembahasannya pada manusia. Teori aliran ini memusatkan kajiannya pada aspek sosiologi dan psikologi yang erat kaitannya dengan hubungan antar personal dan organisasi. Manajemen perilaku (*behavior management*) menekankan pada perilaku atau kebiasaan individu dalam sebuah organisasi (dalam hal ini sekolah) serta kebiasaan-kebiasaan yang berjalan sebagaimana mestinya.

Dalam buku karangan Putro (2020:2) “Robert Kwick mendefinisikan perilaku sebagai tindakan atau perbuatan suatu organisme atau makhluk hidup yang dapat diamati atau bahkan dapat dipelajari. Sunaryo menyatakan perilaku adalah aktivitas yang muncul karena adanya stimulus dan respon serta bisa diamati baik secara langsung ataupun tidak langsung. Skinner memberikan pendapat terkait perilaku sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar”. Jadi dapat penulis simpulkan yang dimaksud dengan perilaku adalah sebuah keadaan seseorang dalam menanggapi rangsangan dari luar dirinya (lingkungan) dan diimplementasikan menjadi sebuah sikap. Perilaku seseorang dapat dibentuk melalui masalah atau latihan yang berulang-ulang, misalnya perilaku tanggap bencana yang diajarkan pada negara-negara maju seperti Jepang. di Jepang anak usia sekolah secara berkala akan dilatih untuk tidak panik terhadap sebuah bencana yang datang, seperti kebakaran, tsunami, gempa bumi dan lain sebagainya. Program sekolah memberikan kebiasaan kepada anak dalam bentuk latihan menyelamatkan diri atau tindakan pertama yang harus dilakukan jika bencana itu benar-benar terjadi, seperti masuk ke kolong meja, menghindari bangunan tinggi, berbaris keluar dengan cepat hingga berkumpul pada lapangan yang dianggap aman. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang dapat diubah dengan berbagai kebiasaan yang positif. Lingkungan mengambil andil besar dalam perubahan perilaku seseorang. Sebuah penelitian mengatakan bahwa perilaku dapat diubah dengan melakukan kebiasaan positif secara berulang-ulang selama sepuluh hari, dengan melewati sepuluh hari pertamaseseorang akan merasa “kehilangan” sesuatu jika tidak melakukannya pada hari kesebelas.

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan individu dan faktor organisasi. Faktor individu meliputi: kemampuan, kebutuhan dan kepercayaan, pengalaman, penghargaan, dan sebagainya. Adapun faktor lingkungan organisasi meliputi tugas-tugas, wewenang, tanggung jawab, sistem pengendalian, kepemimpinan, dan sebagainya. (Miftah Thoha dalam Darim 2020:23).

Pada kesempatan kali ini penulis mencoba menggali dan menelaah perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya tindakan berupa kegiatan permainan tradisional yang diterapkan pada siswa berkebutuhan khusus di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Kota Medan. Untuk lebih memfokuskan kajian, penulis akan menilik dari satu sisi ketunaan yakni tuna grahita. Banyak faktor yang dapat menyebabkan anak terlahir dengan kelainan, dapat berupa pengaruh internal ataupun pengaruh dari eksternal. Berdasarkan hasil dari wawancara terhadap guru pengasuh di YPAC Kota Medan, khusus untuk kelahiran anak dengan pembawaan tuna grahita disebabkan oleh faktor genetika dan stress yang dialami oleh ibu pada masa kandungan.

Tuna Grahita (*hendaya*) ialah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual dibawah rata-rata. (Garnida, 2020:8). Seseorang terlahir dan divonis dengan bawaan tuna grahita apabila memiliki tiga indikator, yakni : (a) keterhambatan fungsi kecerdasan secara umum atau dibawah rata-rata, (2) ketidakmampuan dalam perilaku sosial/adapted, dan (3) hambatan perilaku sosial/adaptif terjadi pada usia perkembangan yaitu sampai usia 18 tahun.

Perilaku adaptif adalah kemampuan seseorang menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Adaptasi atau penyesuaian terhadap lingkungan sangat dibutuhkan oleh seseorang dalam menjaga eksistensinya pada status sosial ataupun lingkaran lingkungannya. Pada kasus anak tuna grahita yang penulis angkat, perilaku adaptif diharapkan muncul dari upaya pemberian layanan kebutuhan gerak psikomotor yang disesuaikan dengan kondisi anak melalui berbagai tahapan gerak yang memungkinkan anak untuk dapat mengikutinya.

Berbagai bentuk permainan dapat kita berikan kepada anak tuna grahita namun tentunya harus ada penyesuaian terhadap karakteristik individual anak, sebab tiap-tiap anak yang dilahirkan dengan keadaan mental yang lemah tidak dapat disamakan dalam penanganannya. Menurut Ramawati dalam Maulidiyah (2020:93) menyatakan bahwa “karakteristik anak tuna grahita adalah memiliki keterbatasan dalam penguasaan bahasa sehingga mereka membutuhkan bentuk yang nyata dan sering didengar. Hal ini jugalah yang menjadi kesulitan mereka dalam menerima informasi dikehidupan sehari-hari”. Anak tuna grahita juga kesulitan dalam beradaptasi antar personal maupun kelompok. “Interaksi pada anak tuna grahita terjadi apabila memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi” (Soekanto dan Abdullah dalam Maulidiyah, 2020:93). Maka tepatlah perlakuan yang diberikan berupa kontak sosial dan komunikatif dengan menggunakan media permainan tradisional terompah.

Terompah merupakan permainan tradisional yang mengedepankan aspek kordinasi, kekompakan, kepemimpinan, kepercayaan diri/kelompok, pantang menyerah dan keselarasan gerak. Aspek ini tentunya sangat baik bagi kita untuk memberikan upaya peningkatan kualitas gerak pada anak tuna grahita. Aspek sosial dalam permainan ini juga memberikan ruang interaksi personal yang berulang-ulang. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hayati dan Fatimah dalam Dini (2022:4027) menyatakan bahwa “permainan tradisional terompah (bakiak) mampu meningkatkan motorik kasar, sebab permainan tersebut melibatkan otot-otot besar anak dan juga mempengaruhi perkembangan bahasa, kordinasi, kerjasama dan sosial-emosional anak”.

## **B. TUJUAN KEGIATAN**

Tujuan kegiatan ini untuk membentuk perilaku manajemen adaptif pada anak SLB yang ada di YPAC Adinugroho dengan peserta sabagai adalah anak berkebutuhan khusus tuna Grahita ringan dan autis. Disini kita memberikan perilaku dan mengajarkan perilaku adaptif kepada anak slb yang ada di YPAC Adinugroho agar mereka dapat mandiri dan dapat melanjutkan hidupnya menjadi lebih baik lagi meskipun mereka mengalami ketunaan namun semangat dan mereka juga berhak untuk hidup seperti lainnya.

## **C. HASIL PENGABDIAN**

Hasil dari Pengabdian ini sangat bermanfaat bagi anak SLB yang berada di YPAC adinugroho dengan kebutuhan anak tuna grahita ringan dan autis ringan. Memberikan dampak pada perilaku adaptif pada anak berkebutuhan khusus baik dari segi mental dan perilakunya untuk dapat menjadi manusia yang lebih baik lagi, meskipun mereka mengalami ketunaan namun tidak menjadi pengalangan bagi mereka untuk hidup lebih baik lagi.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil dari kegiatan ini diharapkan kepada seluruh anak SLB yang ada di YPAC menjadi anak yang hebat dan kuat melalui manajemen perilaku adaptif pada kehidupannya, tidak hanya itu saja kegiatan yang dilakukan ini merupakan kegiatan yang telah dirancang oleh Sekolah tinggi Olahraga dan Kesehatan dengan YPAC sebagai nota kerjasama dan kesepahaman untuk menjadi lebih baik dalam melakukan kerjasama dengan baik .

### **JADWAL PELAKSANAAN**

1. Hari/Tanggal : 30 November 2022
2. Pukul : 08.00 – selesai
3. Lokasi : YPAC  
Jl. Adinegoro, Gaharu, Kec. Medan Tim., Kota  
Medan, Sumatera Utara 20232

### **A. TERTIB ACARA**

1. Pembukaan oleh moderator
2. Kata Sambutan oleh Kepala sekolah YPAC
3. Kata Sambutan Ketua STOK BINA GUNA
4. Materi oleh narasumber
5. Tanya-Jawab
6. Penutup

### **B. SUSUNAN KEPANITIAAN**

Ketua Pelaksana : Hj. dr Liliana Puspa Sari, S.Pd, M.Kes

Moderator : Sarah Lydia Sianipar

Nara Sumber : Devi Catur Winata

Anggota : Bahner Johan Harahap  
: Agung Nugroho, S.Pd, M.Or  
: Dini Khairiah Sipayung  
Susilawati



## **PENUTUP**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menjadi titik masukan bagi Dispora, STOK Bina Guna dan Panti Jompo Tresna untuk meningkatkan Kesehatan bagi lansia.

Sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan PKM ini, ada beberapa hal yang perlu untuk dilakukan agar pelaksanaan kegiatan ini bisa menjadi lebih baik dan lebih efektif kedepannya yakni;

1. Persiapan yang matang sangat perlu dilakukan dalam merancang PKM. Dengan begitu, kegiatan ini bisa berlanjut dengan sistematis.
2. Tindak lanjut dari manajemen perilaku adaptif kegiatan olahraga tradisional yang harus dilakukan menjadi lebih baik.
3. Melihat antusiasme peserta, tampak peserta menginginkan kembali kegiatan yang sama dengan tema yang berbeda

## LAMPIRAN 1. DOKUMENTASI KEGIATAN









